

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup dikawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan dilaut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama, dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama.¹

Masyarakat nelayan pada umumnya melakukan hubungan kerjasama tidak semata-mata karena aspek ekonomi tetapi dapat dilihat dari aspek kebersamaan yang terjalin pada masyarakat nelayan. Pekerjaan nelayan dapat dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang cukup berat dan mempunyai tantangan, namun hal ini justru tidak memberi efek jera kepada nelayan karena pekerjaan nelayan merupakan salah satu pekerjaan alternatif terutama pada masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir.

Hubungan kerja dalam bentuk kerjasama antara nelayan yang dimulai dari saling berbagi informasi yang kepercayaan yang merupakan dasar dari modal sosial yang dapat dipandang sebagai salah satu investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Modal sosial dalam bentuk jaringan dimana masyarakat

¹ Kusnadi. 2020. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 37

individu dan individu, individu dan kelompok maupun kelompok dan kelompok dalam membangun sebuah hubungan sosial yang terjadi dari adanya saling berbagi informasi dan saling berkerjasama yang akan menjamin kelangsungan hidup dan dapat memperkuat masyarakat nelayan. Modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama.²

Masyarakat di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya didominasi oleh yang bermata pencaharian sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bentuk modal sosial yang berkembang di Kelurahan Leato Selatan yaitu pola hubungan kerja dengan membentuk jaringan dan menjadi dasar adanya kepercayaan antara pemilik kapal, anak buah kapal, dan pengepul ikan. Hubungan kerja yang didukung oleh modal sosial terjalin dengan baik dalam bentuk kebersamaan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas antara pemilik kapal, anak buah kapal, dan pengepul ikan memiliki ikatan emosional dengan menciptakan jaringan dan ikatan kepercayaan.

Karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Leato Selatan yaitu dimana antara pemilik kapal, anak buah kapal, dan pengepul ikan yang saling ketergantungan dan memiliki pola-pola dalam hubungan kerja dengan membentuk jaringan yang terjalin. Nelayan pemilik (pemilik kapal) adalah nelayan yang memiliki perahu atau kapal penangkap ikan dan dia sendiri ikut serta atau tidak ikut ke laut untuk memperoleh hasil laut dan menjalin hubungan

² Kusnadi. 2020. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 97

kerja dengan membentuk jaringan dengan nelayan buruh (anak buah kapal) yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain dan hanya memiliki faktor produksi tenaga kerja tanpa memiliki kapal penangkap ikan. Sedangkan pengepul ikan adalah pedagang yang mengumpulkan hasil tangkapan dari para nelayan baik hasil tangkapan pemilik kapal maupun anak buah kapal yang ikut mencari hasil tangkapan dengan pemilik kapal. Dalam mempererat ikatan modal sosial antara pemilik kapal memberikan pinjaman modal kepada nelayan buruh (anak buah kapal) dalam bentuk fasilitas seperti pamo (kapal), jaring, tali, sarpon (gabus ikan), senter, dan pelampung. Selain hubungan kerja yang dimiliki pemilik kapal dan anak buah kapal, pemilik kapal juga melakukan hubungan kerja sama dengan pengepul ikan untuk dijual ke pelelangan.

Adanya potensi sumber daya perikanan di Kelurahan Leato Selatan menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara masyarakat dan lingkungan, salah satu interaksi yang terjadi yaitu terciptanya hubungan kerja antara pemilik kapal, anak buah kapal dan pengepul ikan untuk kepentingan tertentu. Kepentingan tersebut adalah dimana pemilik kapal membutuhkan anak buah kapal untuk membantu mengoperasikan kapal beserta alat tangkap sebagai pendukung untuk mencari hasil tangkap, karena pemilik kapal tidak dapat mengoperasikan kapal miliknya sendiri dengan ukuran kapal yang cukup besar tanpa ada bantuan orang lain. Sedangkan anak buah kapal membutuhkan pemilik kapal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membantu pemilik kapal dalam mengoperasikan kapal. Meskipun kepentingan antara pemilik kapal berbeda tetapi kedua pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Jaringan yang dibangun oleh pemilik kapal dan anak buah kapal terjadi karena adanya kepercayaan (*trust*) yang diciptakan dengan melakukan kesepakatan bersama dalam perjanjian tidak tertulis (secara lisan), pemilik kapal percaya meminjamkan modal dalam bentuk fasilitas kepada anak buah kapal. Pembagian hasil tangkap disesuaikan dengan hasil pendapatan dalam menangkap hasil laut, yaitu dalam bentuk uang maupun dalam bentuk hasil laut, hal ini didasari dengan kesepakatan bersama.

Lain halnya dengan pengepul ikan yang mengumpulkan hasil tangkapan dari pemilik kapal dan anak buah kapal untuk menopang kebutuhan hidup. Hal ini menghasilkan jaringan yang didasari oleh kepercayaan dari masyarakat nelayan yang melakukan hubungan kerja. Dalam membangun hubungan kerja terdapat *trust* yang memperkuat hubungan kerja yang terjalin antara pemilik kapal dan pengepul ikan di Kelurahan Leato Selatan. Kedua pihak ini menciptakan kepercayaan dengan melakukan kesepakatan bersama dalam bentuk perjanjian secara tidak tertulis. Pemilik kapal percaya kepada pengepul ikan bahwa pengepul ikan akan bersedia menjadi pemasok atau membeli hasil tangkapan dari pemilik kapal. Sedangkan pengepul ikan percaya kepada pemilik kapal bahwa pemilik kapal akan selalu menyetorkan hasil tangkapan yang diperoleh.

Hubungan kerja antara pemilik kapal, anak buah kapal, dan pengepul ikan tetap bertahan dan telah diberdayakan karena di dalam hubungan kerja tersebut terdapat unsur modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan dan norma. Suatu kepentingan akan dicapai disebabkan karena adanya hubungan dalam konteks modal sosial yaitu jaringan, dimana jaringan yang akan mempermudah tujuan,

maka hubungan kerja tersebut akan terjaga seperti yang dilakukan oleh anak buah kapal. Anak buah kapal tidak hanya menjalin hanya dengan satu pemilik kapal melainkan menjalin relasi dengan beberapa pemilik kapal. Hal ini membuktikan bahwa adanya jaringan kerja yang sangat luas antara anak buah kapal dan beberapa pemilik kapal, serta pemilik kapal dan pengepul ikan dalam menjalin hubungan kerja. Hubungan kerja yang dilakukan merupakan suatu unsur modal sosial yaitu jaringan (*network*).

Selain jaringan yang terbangun antara pemilik kapal dan anak buah kapal, terdapat pula hubungan antara sesama anak buah kapal, dimana jaringan yang terbangun dapat dilihat dari aktivitas antara sesama anak buah kapal dengan saling memberikan informasi bahwa terdapat kapal yang membutuhkan anak buah kapal tambahan. Pemilik kapal juga tidak menentukan kriteria anak buah kapal untuk membantu pemilik kapal dalam menangkap hasil laut, siapapun yang ingin ikut dalam menangkap hasil laut diperbolehkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Modal sosial inilah yang menjadi kepercayaan yang utuh dan berkembang pada masyarakat nelayan dan membuat penelitian ini sangat menarik dimana masyarakat nelayan Kelurahan Leato Selatan menggunakan unsur modal sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup, melalui hubungan kerja antara pemilik kapal anak buah kapal, dan pengepul ikan. Modal sosial inilah yang mendukung aktivitas masyarakat nelayan dalam menjalin kerjasama dengan membangun jaringan untuk saling berbagi informasi dalam hal memenuhi kebutuhan hidup. Hal menarik lainnya yaitu meski masyarakat Di Kelurahan Leato Selatan tidak

terikat kekeluargaan tetapi dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat nelayan saling percaya dalam menjalin hubungan kerja.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan kerjasama yang dibangun oleh pemilik kapal, anak buah kapal, dan pengepul ikan terdapat fenomena masalah-masalah yang terjadi. Dalam hal pembagian hasil terkadang pemilik kapal tidak melakukan pembagian hasil yang adil menurut anak buah kapal, persoalan kesepakatan waktu beberapa anak buah kapal yang terkadang tidak datang untuk melakukan persiapan yang digunakan untuk turun melaut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terdapat anak buah kapal yang tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kesepakatan diawal sehingga hal tersebut menimbulkan rasa iri terhadap anak buah yang lain. Selain itu, hubungan antara pemilik kapal dan anak buah kapal dimana terkadang pengepul ikan yang telah dipercaya tidak meyetorkan hasil penjualan sesuai dengan catatan yang telah dibuat.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk memformulasikan judul tentang **“Modal Sosial Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Letao Selatan Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana modal sosial masyarakat nelayan Kelurahan Letao Selatan Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam masyarakat nelayan Kelurahan Letao Selatan Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah tulisan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi, bagi peneliti serta semua pihak berkaitan dengan kajian modal sosial masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian bagi mahasiswa sosiologi selanjutnya, serta diharapkan dapat mengembangkan ilmu sosiologi khususnya perkembangan metode penelitian kualitatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis mengenai permasalahan yang diteliti dan kemampuan untuk membuat karya ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pembaca mengenai informasi terkait modal sosial masyarakat nelayan. Selain itu, untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa sebagai generasi penerus agar dapat memahami bagaimana modal sosial dalam masyarakat nelayan.